

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PIUTANG TERHADAP RESIKO KREDIT PADA KOPERASI “IKA TEMAN” LAMONGAN

*(Ratna Handayati

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran No.53A Lamongan

Telp. (0322) 324706, Faks. (0322) 324706

Email : jpim.unisla@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis tingkat perputaran piutang terhadap tingginya nilai investasi. (2) untuk menganalisis taksiran kerugian piutang terhadap kredit yang diberikan oleh Koperasi “IKA TEMAN” Lamongan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena data – data yang diperoleh berupa angka – angka untuk menelusuri perencanaan dan pengendalian piutang Koperasi Ika Teman Lamongan. Untuk mengolah data-data yang ada dalam koperasi, penulis menggunakan rumus-rumus yang sesuai, antara lain: rumus untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan rumus untuk mengetahui taksiran kerugian piutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Receivable turnover pada tahun 2015 berputar 3 kali dan pada tahun 2016 berputar 4 kali. Tinggi rendahnya receivable turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi turnovernya, berarti semakin cepat perputarannya yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Semakin lama syarat pembayaran piutang (90 - 365) hari, berarti semakin lama modal terikat pada piutang. Syarat pembayaran piutang yang lama akan mengakibatkan kerugian koperasi khususnya dalam rangka mengefisiensikan modal kerja koperasi yang tertanan dalam piutang

Kata Kunci : *Perencanaan Piutang, Pengendalian Piutang, Resiko Kredit*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan munculnya MEA, pada umumnya suatu perusahaan mengalami perkembangan yang pesat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan juga semakin

banyak. Dengan demikian perencanaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan sebaik-naiknya. Dalam proses pelaksanaannya, piutang merupakan salah satu faktor pendukung dari beberapa rencana usaha yang mungkin

disusun untuk membantu pihak intern perusahaan dalam mengendalikan jalannya perusahaan.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan salah satu aktiva yang besar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva. Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan (Mulyadi, 2002:87). Pemberian piutang mengandung resiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Kecurangan dalam suatu siklus kerja juga sering terjadi sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian.

Aktivitas usaha Koperasi “IKA TEMAN” Lamongan adalah melakukan kegiatan simpan pinjam sehingga Koperasi “IKA TEMAN” Lamongan memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. Koperasi “IKA TEMAN” Lamongan sebagai koperasi simpan pinjam memiliki resiko usaha seperti resiko kredit macet, resiko tingkat bunga, resiko likuiditas. Adapun kecurangan yang mungkin

terjadi adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur, menunda pencatatan dengan melakukan cash lapping, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perencanaan dan Pengendalian Piutang terhadap Resiko Kredit pada Koperasi “IKA TEMAN” Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perputaran piutang terhadap tingginya nilai investasi dan untuk menganalisis taksiran kerugian piutang terhadap kredit yang diberikan oleh Koperasi “IKA TEMAN” Lamongan.

LANDASAN TEORI

Pengertian dan Karakteristik Koperasi

Istilah koperasi muncul dari bahasa inggris yaitu Co-Operation (Co: bersama, dan Operation: usaha) secara singkatnya koperasi berarti usaha bersama. Menurut Ima Suwandi (2005:12) koperasi adalah sebuah perusahaan dimana orang-orang berkumpul bukan untuk menyatukan uang atau modal melainkan sebagai

akibat kesamaan kebutuhan ekonomi. Apabila dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut akhirnya diperoleh sisa hasil usaha (keuntungan), maka keuntungan tersebut dipergunakan untuk membiayai kelangsungan hidup koperasi, bukan untuk memperoleh keuntungan semata-mata. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi pada rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan adalah merupakan proses dimana manajemen menentukan tujuan dan cara bagaimana untuk mencapainya. Dalam banyak hal, perencanaan bisa memegang peranan yang lebih penting daripada fungsi manajemen lainnya, karena pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya melaksanakan keputusan yang dibuat dalam perencanaan. Dengan perencanaan manajer menentukan : apa yang harus dilakukan, bilamana melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang harus melakukannya (Sentanoe Kertonegoro, 2003:28).

Menurut Andreas S. Adiwardana (2004:120), pengendalian adalah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Unsur-unsur dasar pengendalian adalah: sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan, sebuah pengukuran prestasi nyata, sebuah perbandingan antara prestasi yang diharapkan dengan kenyataannya, sebuah laporan penyimpangan kepada unit pengendali.

Pengertian Piutang

Warren, et al (2005: 404), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Mulyono (2007 : 53), piutang usaha umumnya merupakan jumlah material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha, sedangkan non piutang usaha timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar. Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa

yag dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan (Mulyadi, 2002:87).

Klasifikasi Pos-Pos Piutang pada Koperasi

Pos-pos piutang pada koperasi lazimnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota
2. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota
3. Piutang kepada koperasi lain yang timbul sehubungan dengan transaksi-transaksi yang menyangkut program pemerintah dibidang pengadaan dan penyaluran produk
4. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian sisa hasil usaha (SHU) dari koperasi lain pencariannya tergantung pada persyaratan tertentu. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002: 110)

Pengertian dan Dimensi Resiko Kredit

Djohanputro (2004), mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko dimana debitur atau pembeli secara kredit tidak dapat membayar utang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan, atau turunnya kualitas debitur atau pembeli sehingga persepsi mengenai kemungkinan gagal bayar semakin tinggi.

Ukuran nilai suatu risiko kredit terdiri dari faktor kuantitas exposure kredit dan kualitas exposure kredit. Kuantitas exposure kredit tercermin dalam besarnya pinjaman. Semakin besar pinjaman maka semakin besar juga tingkat exposure kredit. Kualitas exposure kredit tercermin oleh kemungkinan gagal bayar dari debitur atau pembeli secara kredit dan kualitas dari jaminan yang diberikan oleh debitur atau pembeli kredit. Semakin rendah kualitas jaminan maka semakin rendah kualitas kredit dan semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi (Djohanputro, 2004).

Penilaian Resiko Kredit

Pada umumnya suatu perusahaan dalam mengadakan penilaian resiko kredit adalah dengan memperhatikan lima “C”. Menurut Djohanputro (2004), model pemeringkatan yang umum digunakan yaitu 5C yang meliputi

- a. Character. Karakter (character) berkaitan dengan perilaku calon debitur atau pembeli secara kredit mengenai keinginan untuk membayar dan memenuhi kewajiban.
- b. Capacity. Kapasitas (capacity) menunjukkan kemampuan calon debitur atau pembeli secara kredit untuk membayar kewajiban pinjam meminjam.
- c. Capital. Modal (capital) ditunjukkan oleh perbandingan antara pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).
- d. Collateral. Jaminan (collateral) merupakan piranti pengaman pinjaman yang terakhir.
- e. Condition. Kondisi (condition) mengacu kepada kondisi eksternal

perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:56) penelitian deskriptif kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena data – data yang diperoleh berupa angka – angka untuk menelusuri perencanaan dan pengendalian piutang Koperasi Ika Teman Lamongan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam metode ini dilakukan dengan cara menganalisa perencanaan dan pengendalian piutang Koperasi Ika Teman Lamongan. Penulis juga melakukan wawancara secara langsung terhadap pimpinan koperasi, kasir, bagian keuangan dan karyawan Koperasi Ika Teman Lamongan. Data yang diperoleh berasal laporan keuangan selama periode 2015-2016.

Untuk mengolah data-data yang ada dalam koperasi, penulis berusaha untuk menganalisa data kemudian diadakan perbandingan

dengan teori-teori yang ada, di samping itu digunakan rumus-rumus yang sesuai, antara lain: rumus untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan rumus untuk mengetahui taksiran kerugian piutang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Perputaran Piutang

Dalam membahas permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian piutang terhadap resiko kredit, maka kita terlebih dahulu harus mengetahui jumlah piutang yang terjadi dimana jumlah piutang tersebut digunakan untuk menghitung tingkat perputaran piutang. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{net credit sales}}{\text{average receivables}}$$

Receivable Turnover (tahun 2015)

$$= \frac{\text{Rp.1.913.312.044}}{\text{Rp.637.772.348}} = 3 \text{ kali}$$

Receivable Turnover (tahun 2016)

$$= \frac{\text{Rp.2.176.343.928}}{\text{Rp.544.085.982}} = 4 \text{ kali}$$

$$b. \text{ Average Collection Period} = \frac{360}{\text{receivable turnover}}$$

Average Collection Period (tahun

$$2015) = \frac{360}{\text{receivable turnover}} \\ = \frac{360}{3} = 120 \text{ hari}$$

Average Collection Period (tahun

$$2016) = \frac{360}{\text{receivable turnover}} \\ = \frac{360}{4} = 90 \text{ hari}$$

$$c. \text{ Perputaran Aktiva} = \frac{\text{net sales}}{\text{operating assets}}$$

Perputaran Aktiva (tahun 2015) =

$$\frac{\text{net sales}}{\text{operating assets}} \\ = \frac{\text{Rp.3.108.104.913}}{\text{Rp.2.319.481.278}} = 1,34 \text{ kali}$$

Perputaran Aktiva (tahun 2016) =

$$\frac{\text{net sales}}{\text{operating assets}} \\ = \frac{\text{Rp.3.108.104.913}}{\text{Rp.2.319.481.278}} = 1,34 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 3 kali dan piutang tersebut dikumpulkan rata-rata setiap 120 hari sekali dengan dana

yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,34 kali atau setiap rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp. 1,34. Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4 kali dan piutang tersebut

Dengan demikian, perputaran piutang dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutangnya, maka kecepatan berputar modal pada piutang juga semakin cepat. Hal ini mengakibatkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang yaitu sebanyak 90 hari.

Taksiran Kerugian Piutang

Perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui taksiran kerugian piutang terhadap kredit yang telah diberikan oleh koperasi kepada anggotanya. Rumus untuk menghitung taksiran kerugian piutang adalah:

Taksiran kerugian piutang = (%)
kerugian piutang x jumlah piutang

dikumpulkan rata-rata setiap 90 hari sekali dengan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,47 kali atau setiap rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp. 1,47.

Selanjutnya penulis akan menyajikan analisa umur piutang untuk menentukan taksiran kerugian piutang.

Tabel 1
Taksiran Kerugaian Piutang
Koperasi Ika Teman Lamongan tahun 2015

Kelompok umur piutang	Jumlah (Rp)	Prosentase kerugian	Taksiran Kerugian Piutang (Rp)
Belum menunggak	452.731.258	0%	-
Menunggak 1 - 30 hari	318.886.684	5%	15.944.334
Menunggak 31 - 60 hari	382.663.808	10%	38.266.380
Menunggak 61 - 90 hari	429.442.479	15%	64.416.372
Menunggak 91 - 180 hari	156.431.562	20%	31.286.312
Menunggak 181 - 365 hari	173.161.253	50%	86.580.627
JUMLAH	1.913.317.044		236.494.025

Sumber : Diolah

Dari tabel 1 di atas taksiran kerugian piutang pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk kelompok umur piutang yang menunggak antara hari ke satu sampai hari ke tiga puluh, taksiran kerugian piutangnya sebesar Rp. 15.944.334. Kelompok umur piutang yang menunggak antara hari ke tiga puluh satu sampai hari ke enam puluh, taksiran kerugian piutangnya sebesar

Rp. 38.266.380. Kelompok umur piutang yang menunggak antara hari ke enam puluh satu sampai hari ke sembilan puluh, taksiran kerugian piutangnya sebesar Rp. 64.416.372. Sedangkan kelompok umur piutang menunggak hari ke 91-180 dan hari ke 181-365 adalah taksiran kerugian piutangnya sebesar Rp. 31.286.312 dan Rp. 86.580.627.

Tabel 2
Taksiran Kerugaian Piutang Koperasi Ika Teman Lamongan
tahun 2016

Kelompok umur piutang	Jumlah (Rp)	Prosentase kerugian	Taksiran Kerugian Piutang (Rp)
Belum menunggak	438.268.796	0%	-
Menunggak 1 - 30 hari	362.723.912	5%	18.136.196
Menunggak 31 - 60 hari	420.513.287	10%	42.051.329
Menunggak 61 - 90 hari	569.258.077	17%	96.773.874
Menunggak 91 - 180 hari	204.125.861	25%	51.031.465
Menunggak 181 - 365 hari	181.453.995	50%	90.680.998
JUMLAH	2.176.343.928		298.673.862

Sumber : Diolah

Dari tabel 2 di atas taksiran kerugian piutang pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Untuk kelompok umur piutang yang menunggak antara hari ke satu sampai hari ke tiga puluh, taksiran kerugian piutangnya sebesar Rp. 18.136.196. Kelompok umur piutang yang menunggak antara hari ke tiga puluh satu sampai hari ke enam puluh, taksiran kerugian piutangnya sebesar Rp. 42.051.329. Kelompok umur piutang yang menunggak antara hari ke enam puluh satu sampai hari ke sembilan puluh, taksiran kerugian piutangnya sebesar Rp. 96.773.874. Sedangkan kelompok umur piutang menunggak hari ke 91-180 dan hari ke 181-365 adalah taksiran kerugian piutangnya sebesar Rp. 51.031.465 dan Rp. 90.680.998.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Receivable turnover pada tahun 2015 berputar 3 kali dan pada tahun 2016 berputar 4 kali. Tinggi rendahnya receivable turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam

piutang. Semakin tinggi turnovernya, berarti semakin cepat perputarannya yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sebaliknya makin rendah turnovernya, berarti semakin lambat perputarannya yang berarti semakin panjang waktu terikatnya modal dalam piutang.

2. Semakin lama syarat pembayaran piutang (90 - 365) hari, berarti semakin lama modal terikat pada piutang. Syarat pembayaran piutang yang lama akan mengakibatkan kerugian koperasi khususnya dalam rangka mengefisiensikan modal kerja koperasi yang tertanan dalam piutang

Saran

1. Untuk menghindari terjadinya perputaran piutang yang lambat, maka harus diadakn perencanaan dan pengendalian piutang secara efektif, karena dengan cara ini modal yang diinvestasikan dalam piutang dapat digunakan secara efisien.
2. Dalam usaha perencanaan dan pengendalian piutang terhadap resiko kredit, koperasihendaknya membandingkan hari rata-rata

pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran piutang yang ditetapkan. Cara ini sangat penting dilakukan oleh koperasi dalam rangka membantu mengetahui berapa jumlah piutang tiap-tiap anggota dan anggota yang sudah jatuh temponya dapat ditagih.

Warren S. Carl., James M. Reeve., Philip E. Fees, 2005, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwardana S. Andreas, 2004, *Sistem Informasi Manajemen*, Jilid Ketiga, Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo,
- Djohanputro, B. 2004, *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*, Jakarta: Penerbit PPM.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002., *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 31*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, 2007, *Penuntun Belajar Akuntansi Menengah*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwandi, Ima, 2005, *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*, Edisi 5, Jakarta: Bharata Karya Aksara.